

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Aset Tetap

2.1.1 Definisi aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki atau dikuasai untuk digunakan dalam proses produksi dan distribusi atau tujuan administratif, diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode/ tahun buku Poerwadi (2015). Definisi lain Menyatakan Bahwa Aset tetap adalah asset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum Siregar (2015).

Aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak. Adapun menurut Mahmudi (2016) Aset daerah adalah semua kekayaan daerah yang dimiliki maupun yang dikuasai pemerintah daerah, yang di beli atau diperoleh atas beban APBD atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

2.1.2 Kriteria Aset Tetap

Menurut Siregar (2016) karakteristik asset tetap adalah:

1. Berwujud
2. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun
3. Biaya perolehan asset dapat diukur secara andal.
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entit

5. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan
6. Merupakan objek pemeliharaan
7. Ada kriteria untuk kapitalisasi

2.1.3 Komponen aset tetap

Menurut Siregar (2015) komponen aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Tanah
2. Peralatan dan mesin
3. Gedung dan bangunan
4. Jalan, irigasi, dan jaringan
5. Kendaraan dan aset tetap lainnya

2.1.4 Penyusutan aset tetap

Penyusutan dimulai ketika aset telah digunakan dan berakhir ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya (aset tidak produktif), kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Beban penyusutan harus diakui dalam laporan Laba Rugi.

Menurut Poerwadi (2015) Aset yang dapat disusutkan dibagi menjadi kelompok sebagai berikut:

a. Bukan Bangunan

1) Kelompok 1

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk Golongan Bangunan, yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 4 (empat) tahun;

2) Kelompok 2

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk Golongan Bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 4 (empat) tahun dan tidak lebih dari 8 (delapan) tahun;

3) Kelompok 3

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk Golongan Bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 8 (delapan) tahun dan tidak lebih dari 16 (enam belas) tahun;

4) Kelompok 4

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk Golongan Bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 16 (enam belas) tahun.

Penyusutan aset tetap yang masuk kelompok bukan bangunan, dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus (lihat tabel tarif penyusutan).

b. Bangunan

1) Permanen Bangunan dan harta tak gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan, yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) tahun;

2) Tidak permanen Bangunan dan harta tak gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan, yang mempunyai masa manfaat 10 (sepuluh) tahun;

Penyusutan aset tetap yang masuk kelompok bangunan, dilakukan dengan bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi aset tetap tersebut (metode garis lurus). Di dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dikelompokkan jenis-jenis aset tetap untuk keperluan tarif penyusutan, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tarif Penyusutan Aset Tetap

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	-

Sumber: *Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan PDAM SAK-ETAP*

2.2 Perlakuan Akuntansi

2.2.1 Pengakuan aset tetap

Asset tetap diakui pada saat masa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan andal. Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hokum yang lengkap karena masih dalam proses, misalnya proses jual beli tanah dan sertifikatnya, aset tetap diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tetap tersebut telah berpindah Siregar (2015).

2.2.2 Pengukuran aset tetap

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan. Adapun unsur biaya perolehan adalah:

- a) harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya,
- b) biaya-biaya yang dapat dibebankan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.

Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa yang akan datang (Poerwadi (2015))

2.2.3 Pencatatan aset tetap

Pencatatan aset tetap saat perolehan, penyusutan dan penghentian adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan Saat Perolehan

Pencatatan saat perolehan aset tetap sebagai berikut (Siregar (2015))

Aset tetap kendaraan	xxx
Kas di Daerah	xxx

Jurnal Realisasi Anggaran

Belanja modal - Kendaraan	xxx
Perubahan SAL	xxx

Contoh Soal

Dinas pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah (DPPKAD) mengeluarkan kas untuk pengadaan kendaraan dinas senilai Rp250.000.000.

Aset tetap kendaraan	250.000.000
Kas di Daerah	250.000.000

Jurnal Realisasi Anggaran

Belanja modal - Kendaraan	250.000.000
Perubahan SAL	250.000.000

2. Pencatatan saat Depresiasi

Pencatatan saat depresiasi aset tetap sebagai berikut Ratmono (2017)

Beban depresiasi kendaraan	xxx
Akumulasi depresiasi kendaraan	xxx

Contoh Soal:

Kendaraan sepeda motor dengan harga perolehan Rp4.000.000

Kendaraan tersebut masuk dalam kelompok 1 dengan metode saldo menurun dengan tarif 50%

$$= (100\% \times 4) \times 2 \times 4.000.000$$

$$= 2.000.000$$

Beban depresiasi kendaraan	2.000.000
Akumulasi depresiasi kendaraan	2.000.000

3. Pencatatan saat penghapusan

pencatatan saat penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut: Siregar (2015)

Akumulasi Depresiasi	xxx
Defisit Penghapusan Aset tetap	xxx
Aset Tetap	xxx

Contoh soal:

Pada 31 Desember 20x4 dinas kesehatan melakukan penghapusan aset tetap berupa kendaraan yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi karena biaya perbaikan yang mahal.

Akumulasi Depresiasi	2.000.000
Defisit Penghapusan Aset tetap	249.000.000
Aset Tetap	251.000.000

2.2.4 Penyajian dan pengungkapan

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu (PSAK).

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi

Pendapatan		xxx
Penghasilan lain		xxx
Perubahan atas persediaan barang jadi		
Dan barang dalam prosen	xxx	
Bahan baku yang digunakan	xxx	
Beban imbalan kerja	xxx	
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx	
Beban lain	xxx	
Total beban		(xxx)
Laba sebelum pajak		xxx

Sumber : PSAP 07

Laporan laba rugi diatas memperlihatkan adanya penyajian dan pengungkapan pada beban penyusutan dan amortisasi. Pada akun tersebut dari berbagai beban penyusutan aset tetap dijadikan satu.

Tabel 2.3
Laporan Neraca

PT "X"		Neraca	
Periode XXXX			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang	
Kas	xxx	Hutang jangka panjang	xxx
Piutang	xxx	Hutang Jangka pendek	xxx
Persediaan	xxx		
Total aktiva lancar	xxx	Ekuitas	
		Surplus defisit	xxx
Investasi			
Saham BUMD	xxx	Total Pasiva	xxx
Aktiva Tetap			
Bangunan	xxx		
(Akumulasi Dep. Bangunan)(xxx)			
Kendaraan	xxx		
(Akumulasi Dep. Kendaraan)(xxx)			
Invetaris kantor	xxx		
Investaris lainnya	xxx		
Barang lainnya	xxx		
Total aktiva tetap	xxx		
Total Aktiva	xxx		

Sumber: PSAP 07

Tabel 2.3 adalah contoh penyajian dan pengungkapan aset tetap kendaraan dan aset tetap yang lainnya. Penyajiannya dapat dilihat dalam akun kendaraan dan akun akumulasi depresiasi kendaraan.